

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter merupakan suatu hal yang esensial dan krusial dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan bukan saja membangun nilai-nilai pengetahuan tetapi juga membangun dan mengembangkan suatu perasaan, perilaku dan sikap yang baik untuk ikut membentuk kepribadian baik yang akan menjadi ciri khas bagi seseorang sebagai satu karakter yang kuat dalam pergaulan di masyarakat secara global. Pembangunan karakter melalui pendidikan menemui beragam permasalahan dalam kenyataan di masyarakat seperti masih maraknya pemberitaan korupsi, tawuran antar pelajar, penyebaran *hoax* atau berita bohong, *cyber bullying*, ketidakpatuhan individu terhadap hukum yang berlaku, dan pelanggaran-pelanggaran etika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita saat ini. Hal tersebut mendorong sekolah untuk memberikan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam membangun nilai-nilai yang baik bagi bangsa Indonesia dalam menekan permasalahan karakter yang ada di masyarakat.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan terhadap setiap individu melalui pendidikan di sekolah. Perkembangan karakter atau sikap tanggung jawab peserta didik di sekolah masih dinilai rendah. Hal ini dapat diamati kurangnya keaktifan peserta didik di sekolah, hasil belajar yang rendah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menaati peraturan sekolah, dan juga terlibat dalam tawuran dan tindakan perundungan yang dilakukan antar peserta didik maupun kepada guru sebagai pendidik (Ardila et al., 2017, hlm. 79-80). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional sangat sulit apabila tidak adanya pembangunan karakter dan moral yang baik di lingkungan peserta didik.

Dalam memulai penataan pendidikan karakter sebagai sarana pembangunan manusia dalam pendidikan secara nasional yang seharusnya berjalan seiringan dengan intelektualitas. Pemerintah telah merumuskan suatu program yang termasuk dalam program *nawacita* yang bertujuan memperkuat pendidikan karakter dan pembangunan bangsa melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Lickona (1991) mengemukakan bahwa tanggung jawab dan rasa hormat merupakan

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dua nilai yang hendaknya diajarkan di sekolah, menurutnya hormat dan tanggung jawab merupakan dasar dan menjadi landasan sekolah yang mengharuskan guru untuk memberikan pendidikan dalam membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan dan mengembangkan tanggung jawab dan sikap demokratis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter warga negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya mengkaji atau membahas suatu konsep warga negara saja, melainkan mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila melalui pendidikan karakter terhadap peserta didik. Abdul Azis dan Sapriya (2011, hlm. 31) memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan peran dan fungsi bagi seseorang agar menjadi warga negara yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui disiplin ilmu sosial untuk memudahkan posisinya dalam masyarakat untuk mengambil suatu keputusan atas permasalahan-permasalahannya. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran besar dalam membangun wawasan dan karakter generasi muda Indonesia pada era modern, dimana zaman modern yang serba terbuka memberikan dampak atas pengaruh-pengaruh dari luar serta menjadi ancaman terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara substantif, Cogan dalam disertasi Winataputra (2001, hlm. 1) mengemukakan bahwa dalam arti yang lebih luas, Pendidikan Kewarganegaraan memuat konsep *citizenship education* yaitu pendidikan yang memiliki disain dalam pembinaan dan pengembangan warga negara dalam berbagai latar pendidikan. Dalam perkembangannya, pendidikan kewarganegaraan dapat dikatakan menjadi sarana untuk pembentukan warga negara dalam hal ini memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajibannya. Sementara itu, Nu'man Somantri (dalam Abdul Azis dan Sapriya, 2011, hlm. 311) menggambarkan seorang yang disebut sebagai warga negara baik berkaitan dengan nilai-nilai patriotik, toleran, beragama, demokratis, memiliki kesetiaan kepada bangsa dan negara, dan seorang Pancasilais sejati. Lebih lanjut, Abdul Azis Wahab (dalam Abdul Azis dan Sapriya, 2011, hlm.

311-312) mengemukakan bahwa *good citizenship* merupakan seseorang yang memiliki pemahaman dalam pelaksanaan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya selaku pribadi yang memiliki sensitivitas dan tanggung jawab sosial.

Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter yang berperan sebagai *leading sector* di Indonesia masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Guru sebagai fasilitator yang memiliki peran dalam menentukan strategi, metode dan model pembelajaran masih nyaman dengan metode pembelajaran yang masih menggunakan ceramah dan tanya jawab. Menurut Komalasari (dalam Fitriani, 2016, hlm. 44) bahwa sistem pembelajaran konvensional masih mendominasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga pembelajaran dengan konsep kontekstualisasi kecerdasan yang beragam dinilai masih jauh dari tujuan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Al Muchtar (dalam Budimansyah, 2012) berpendapat bahwa kelemahan PPKn dalam proses pembelajarannya masih berorientasikan hasil bukan berorientasi pada proses, kemudian lebih mendahulukan pada pengetahuan ketimbang sikap dan keterampilan peserta didik, kognitif yang masih rendah, serta pemakaian metode pembelajaran yang terbatas sehingga kurang menyenangkan dan lebih banyak berisi indoktrinasi.

Menurut Aristoteles (dalam Lickona, 2012, hlm. 81) mengemukakan pendapatnya mengenai seseorang dalam kehidupannya bertindak dengan benar yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain, bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter baik. Lebih lanjut, Aristoteles memberi ingatan kepada kita tentang kecenderungan yang ada dalam hidup kita pada saat ini yaitu tentang kehidupan berakhlak yang di dalamnya terdapat kebaikan yang mengarah pada diri sendiri dan hal lainnya yang kedua orientasi kebaikan tersebut memiliki hubungan satu sama lain dalam melakukan kebaikan terhadap orang lain. Selain pada sebuah tindakan moral yang baik, karakter juga berkaitan dengan pengetahuan dan perasaan moral yang saling berhubungan dalam setiap kehidupan seseorang di masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat diusahakan oleh sekolah sendiri, melainkan harus bersinergi karena pembentukan karakter memerlukan suatu

keteladanan, aksi nyata, dan tidak dapat dibangun secara instan. Pembangunan dan pembentukan karakter peserta didik di tengah pandemi Covid-19 memerlukan sinergitas antara sekolah, keluarga dalam hal ini orang tua, dan lingkungannya agar proses dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran mendapatkan dukungan secara nyata secara teori dan aplikasinya bagi peserta didik.

Penyebaran Covid-19 telah memberikan suatu efek kejut yang begitu besar dalam kehidupan masyarakat secara global. Penyebaran yang begitu meluas secara cepat ke berbagai negara di dunia, menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 maret 2020 oleh WHO (World Health Organization) dan pada awal april pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan ketat melalui pembatasan sosial berskala besar sebagai langkah progresif untuk menekan penyebaran virus melalui kegiatan atau aktifitas manusia di ruangan terbuka (Hanum, 2021; Irawan, dkk. 2020). Perkembangan penyebaran Covid-19 begitu cepat sehingga menurut data dari web resmi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) sampai tanggal 22 Juni 2021 telah tercatat sebanyak 2.018.113 kasus positif yang terjadi di Indonesia.

Dampak Pandemi Covid-19 secara global mempengaruhi aktifitas berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu bidang yang terpengaruh dalam pembatasan aktifitas oleh pemerintah adalah pendidikan yang semula berlangsung pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pemerintah melalui Kemendikbud kemudian mengeluarkan edaran yang berisi teknis pelaksanaan pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran daring yang berorientasikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. kemudian surat edaran ini dikenal menjadi kurikulum darurat yang tidak memberikan tekanan atau beban bagi peserta didik untuk menuntaskan seluruh pencapaian dalam kurikulum seperti kenaikan kelas maupun kelulusan, hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan menjaga proses pembelajaran untuk tetap berjalan agar terhindar dari *lost learning* di kalangan peserta didik.

Dalam pembelajaran daring atau online, teknologi merupakan hal yang penting sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring seperti *smartphone*,

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laptop, dan sarana pendukung lainnya untuk digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring. Beberapa media yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring diantaranya adalah Zoom Meeting, Google meet, Edmodo, Ruang Belajar, Ruang Guru, Zenius, dan lain sebagainya (Al Hakim, 2021; Januarta & Siwi Dikdo, 2020). Pembelajaran daring memerlukan keterampilan dan kemampuan dari guru dan peserta didik dalam memanfaatkan sarana digital. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka kemudian dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring telah mendorong guru untuk berinovasi dalam mempersiapkan disain pembelajaran agar penyampaian materi dan penyampaian pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

Menurut Marbun (2020, hlm. 130) dalam penelitiannya yang berjudul Disain Pembelajaran Online Pada Era dan Pasca Covid-19 mengemukakan bahwa hakekat dari disain pembelajaran dilatarbelakangi oleh masalah dan kebutuhan dalam hal ini pembelajaran masa Covid-19 telah menimbulkan masalah yang berkaitan dalam *delivery content* dari pengajar kepada peserta didik maupun mahasiswa. Menurut Situmorang (dalam Marbun, 2020, Hlm. 131) Disain pembelajaran memberikan sumbangsih yang positif dalam keberhasilan belajar dan mengajar, karena memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Guru sebagai *center of curriculum* dalam proses pembelajaran memiliki tugas berat agar peserta didik memiliki suatu keterampilan, kompetensi, dan pola pendidikan yang membuka peserta didik untuk tidak terjerumus dalam hal-hal negatif dengan membangun karakter yang bertanggung jawab dalam kehidupannya. Sulastri (dalam Nurgiansah & Sukmawati, 2020, Hlm. 140) berpendapat bahwa guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.

Pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan di Indonesia sebagai suatu implementasi terhadap pembelajaran era industri 4.0 yang serba digital dan menuntut adanya keterampilan dan kemampuan dalam mengelola serta memanfaatkan teknologi sebagai penunjang setiap aspek kehidupan masyarakat terutama dalam hal pembelajaran. Menurut data yang dirujuk melalui jurnal

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian Alfiah, dkk (2021, Hlm. 10) yang berjudul *Strengthening the Character of Civic Responsibility Through the Digital Literacy Movement* bahwa penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh kaum milenial dengan 91% pada usia 15-19 tahun, hal ini memberikan suatu gambaran bahwa usia pelajar tersebut menguasai aktifitas penggunaan internet di Indonesia. Namun pada satu sisi, pembelajaran daring memiliki beberapa tantangan bagi guru dan orang tua dalam pelaksanaannya. Bagi guru, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online diantaranya adalah adanya tuntutan untuk mengoptimalkan jam pembelajaran yang singkat, kondisi peserta didik yang acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas, kecanduan bermain *game* saat belajar, dan peserta didik yang malas melakukan pembelajaran daring (Hasmika, Aulia, & Utami, 2021, Hlm. 107). Sementara itu, tantangan pembelajaran daring bagi orang tua peserta didik menjadi satu permasalahan baru karena dalam beberapa kasus terdapat orang tua yang tidak dapat mengkondisikan atau membatasi peserta didik dalam bermain *game* sambil melakukan pembelajaran, peserta didik sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dan orang tua merasakan bosan, kesibukan pekerjaan para orang tua, kurang sabar dalam melakukan pendampingan belajar anaknya dan terkadang memperlakukan peserta didik dengan kurang baik selama proses pembelajaran (Sarmidi, 2021, Hlm. 231).

Berbagai kendala dan tantangan dalam pembelajaran daring dikemukakan dalam penelitian Irawan, dkk (2020, Hlm. 53-60) bahwa pandemi Covid-19 telah memunculkan berbagai permasalahan kesehatan dan mental, seperti depresi sedang, kecemasan yang berlebih, tingkat emosional yang meningkat, kejenuhan, dan ketakutan, dan permasalahan ekonomi. Berkaitan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran di rumah, penelitian ini menemukan beragam bentuk permasalahan psikologis. *Pertama*, jenuh dengan pembelajaran daring yang berisi metode ceramah, tugas yang banyak, kondisi jaringan internet yang buruk dan kehabisan kuota internet. *Kedua*, kejenuhan dalam pembelajaran daring, terdapat kekhawatiran mengenai penghasilan orang tua yang dialami oleh peserta didik pada taraf keluarga ekonomi menengah ke bawah karena berkaitan dengan kuota internet, pembayaran biaya sekolah, dan kehilangan sumber pendapatan keluarga.

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, gangguan emosional selama pembelajaran daring karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurang bijaknya dalam menentukan pola pembelajaran yang efektif dan bermanfaat, kurangnya dukungan sosial sehingga menyebabkan peserta didik mengalami gangguan emosional.

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan konsep belajar mengajar dari konvensional yang manual menuju pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi. Pembelajaran daring merupakan inovasi pembelajaran yang menjadi dua sisi mata uang, satu sisi memberikan efisiensi dan lebih praktis dalam pelaksanaannya namun akan menjadi hal tidak efektif apabila guru belum memiliki kemampuan pengoperasian teknologi sehingga akan menyulitkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran dan merasakan kebosanan dalam pembelajaran. Dalam penelitian Nurgiansah dan Sukmawati (2020, Hlm 144 – 145) mengemukakan bahwa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan minat belajar, motivasi, dan prestasi peserta didik karena materi ajar yang disampaikan tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka secara langsung. Selain itu juga, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik tidak belajar dari pengalaman langsung karena tidak adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan moral memiliki posisi untuk mengimplementasikan praktek belajar agar peserta didik dapat memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar kewarganegaraan.

Membangun kompetensi warga negara melalui PPKn yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran dan masa depannya sebagai warga negara. Permasalahan dan tantangan pembelajaran daring memerlukan pembangunan tanggung jawab, kedisiplinan, sikap demokratis, dan komitmen dalam pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Situasi dengan penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan meluas memberikan kesadaran kepada kita semua untuk membangun suatu nilai yang akan menjadi modal sosial sebagai suatu bangsa. Hal ini pendapat Flanagan & Sherrod (dalam Santinello, 2012, Hlm. 65) yang mengemukakan bahwa tanggung jawab sangat diperlukan agar masyarakat

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demokratis berfungsi secara efektif sebagai indikator modal sosial. Membangun tanggung jawab pada masyarakat demokratis yang multikultur seperti Indonesia sangat penting sebagai sebuah kesadaran untuk pengembangan individu, pengembangan masyarakat, dan memungkinkan untuk membantu memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat prososial sebagai sikap dan perilaku politik dalam masyarakat demokratis (Da Silva, et.al., 2004, Hlm. 230).

Pandemi Covid-19 telah melahirkan pemikiran baru bagi dunia pendidikan dan masyarakat Indonesia dalam memandang dan memahami tantangan-tantangan di masa depan. Kemajuan teknologi bagi pendidikan secara global tidak serta merta memberikan dampak yang positif, melainkan akan menimbulkan permasalahan baru terutama dalam hal akses dan implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam jurnal edukasi Kompas.com yang berjudul “Setahun Pembelajaran Daring, Benarkah Terjadi *Loss Learning*?” memberikan gambaran yang berisi kekhawatiran pelaksanaan pembelajaran daring. *Loss Learning* dapat diartikan sebagai hilangnya atau terjadinya kemunduran secara akademis dikarenakan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran. Penutupan sekolah dan berpindahnya proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sangat beresiko terjadinya *loss learning* terutama bagi peserta didik yang berada di pedesaan dan daerah pedalaman yang minim akses internet, tidak adanya perangkat pembelajaran daring, dan faktor orang tua yang memiliki kendala ekonomi sehingga memilih untuk tidak mendaftarkan anaknya ke sekolah selama pembelajaran daring.

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 memerlukan tindakan agar kekhawatiran mengenai terjadinya *loss learning* dapat diantisipasi. Dalam pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran karakter bagi peserta didik di sekolah, diperlukan suatu komitmen agar terbangun tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap yang dapat mempermudah proses pembelajaran daring. Selain kedisiplinan dan tanggung jawab, sikap demokratis peserta didik perlu dibangun sebagai bagian dari pendidikan demokrasi untuk

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan dan menjaga iklim demokrasi yang sehat di tengah musibah pandemi Covid-19 di Indonesia. Peran serta orang tua sangat diperlukan sebagai dukungan untuk memotivasi dan mendorong partisipasi belajar peserta didik sehingga terbangun suasana dan lingkungan sosial peserta didik yang positif. Tanggung jawab dan sikap demokratis memiliki keterkaitan sebagai *civic disposition* sebagai bagian dari kompetensi warga negara dalam masyarakat demokrasi selain *civic skill* dan *civic knowledge*.

Pada saat pandemi Covid-19 ini, pembentukan sikap disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat diperlukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Pembentukan karakter disiplin merupakan pondasi bagi warga negara untuk membangun kehidupan masyarakat agar taat dan patuh pada aturan sehingga terbangun tanggung jawab dan sikap demokratis. Hal ini sejalan dengan Winataputra (dalam Abdul Azis dan Wahab, 2011, hlm. 41) yang mengidentifikasi kelompok pembahasan mengenai nilai demokratis berdasarkan Pancasila dalam rangka persiapan membangun satuan pendidikan yang demokratis, seperti ketertiban hukum, disiplin, ketaatan, musyawarah mufakat, kontribusi sosial, kebebasan, tanggung jawab, kejujuran, kebajikan, dan pengendalian diri. Tanggung jawab sangat perlu untuk dibangun dalam masyarakat demokratis sebagai bagian dalam pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Lickona (2012, hlm. 101) bahwa secara legitimasi, sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan rasa hormat kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas karakter dengan merealisasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral.

Gap yang terjadi terutama mengenai membangun tanggung jawab dan sikap demokratis bagi peserta didik perlu dikaji saat ini, terutama dalam pembelajaran PPKn sebagai pendidikan karakter dan pendidikan demokrasi di Indonesia. Dalam jurnal penelitian Stewart (2012, Hlm. 52) bahwa Gottlieb & Robinson (2003) mendefinisikan *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara sebagai partisipasi aktif individu dalam kehidupan publik suatu komunitas dengan fokus pada kebaikan bersama. Dengan kata lain bahwa membangun tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk membangun suatu

sikap bagi peserta didik agar dapat berpartisipasi secara individu dalam masyarakatnya dalam berbagai keadaan serta berkaitan dengan kebaikan bersama dalam lingkungannya. Demokrasi merupakan satu-satunya jaminan agar peserta didik memiliki partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosialnya (Knowles & McCafferty-Wright, 2015, Hlm. 12) dan sekolah menjadi tempat untuk mempromosikan demokrasi sebagai tujuan dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga negara dalam masyarakat demokrasi.

Penggunaan internet yang didominasi oleh usia 15 sampai usia 19 menurut penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa teknologi memiliki kebermanfaatan dalam proses pembelajaran daring terutama dalam pembelajaran PPKn yang memiliki isu-isu sosial dan moral yang diperlukan bagi proses pembangunan karakter peserta didik. Namun dalam perjalanannya, penggunaan internet yang didominasi oleh usia remaja tersebut memiliki dampak yang negatif bagi proses pembelajaran daring karena masih adanya kasus-kasus yang memberikan gambaran bahwa peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya dengan bermain *game* atau sosial media bahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pendapat sebelumnya sesuai dengan pendapat Alfiah, dkk (2021, Hlm. 10) perlunya membangun karakter tanggung jawab peserta didik karena hal tersebut berkaitan dengan indikator warga negara yang baik sebagai bagian dari partisipasi dan peran aktifnya untuk permasalahan pribadi maupun masyarakatnya.

Sekolah jenjang dasar menengah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam pengembangan peserta didik yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui visi, misi dan program sekolah. Membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran PPKn merupakan sebuah permasalahan dalam dunia pendidikan karakter dan pembelajaran PPKn pada saat ini, sehingga banyak hal yang perlu digali mengenai bagaimana membangun tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran daring di tengah-tengah musibah global yang dikenal sebagai pandemi Covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran wabah Covid-19 secara global termasuk di Indonesia merupakan momentum untuk membangun karakter tanggung jawab dan sikap

demokratis terutama untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring maupun luring. Proses pembelajaran merupakan sarana yang potensial dalam membangun tanggung jawab dan sikap demokratis untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi warga negara dalam menatap tantangan yang akan hadir di masa depan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan penting tentang membangun tanggung jawab dan sikap demokratis di satuan pendidikan. Berdasarkan hal di atas, maka topik penelitian adalah **Membangun Karakter Tanggung Jawab dan Sikap Demokratis Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMPN 5 Kota Tasikmalaya)**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan pada permasalahan tersebut, setidaknya terdapat dua aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Pertama, kurangnya tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kedua, cara sekolah melalui program dan budaya sekolah yang dapat membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik saat pandemi khususnya di SMPN 5 Kota Tasikmalaya. Maka dari itu, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis di SMPN 5 Kota Tasikmalaya?". Agar rumusan masalah lebih tersusun, permasalahan penelitian dibagi dalam pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konsep membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana strategi membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana implementasi kegiatan membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya melalui pembelajaran PPKn?

- 4) Kendala-kendala dan upaya apa saja dalam membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya melalui pembelajaran PPKn?

Rumusan masalah nomor 3 dan 4 senada

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep membangun karakter tanggung jawab warga negara dan sikap demokratis dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Sementara itu, maksud penelitian ini yaitu untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis mengenai:

- 1) Menganalisis konsep membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi covid-19 di SMPN 5 Kota Tasikmalaya.
- 2) Mengkaji mengenai strategi membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi covid-19 di SMPN Kota Tasikmalaya.
- 3) Menganalisis informasi mengenai implementasi membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi covid-19 di SMPN 5 Kota Tasikmalaya.
- 4) Menganalisis informasi mengenai kendala-kendala dan upaya dalam membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis pada masa pandemi covid-19 di SMPN 5 Kota Tasikmalaya melalui pembelajaran PPKn.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diantaranya:

1.4.1 Segi Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara konseptual dan teoritis sesuai bidang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis dalam mengembangkan gagasan mengenai membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Segi Praktik

Dalam membangun konsep Pendidikan karakter tanggung jawab dan sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran PPKn di sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi pegangan, pedoman, dan referensi bagi sekolah, orang tua, dan lingkungan peserta didik yang dijadikan objek penelitian sehingga menjadi *role model* pendidikan karakter di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1.4.3 Segi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait terutama mengenai memberikan informasi, data, dan konsep yang menjadi dasar pembangunan pendidikan karakter dan demokrasi di sekolah melalui pembelajaran PPKn. Pertama, bagi guru diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam membangun konsep Pendidikan karakter terutama yang sesuai dengan budaya yang khas di sekolah. Kedua, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat impelentasi Pendidikan karakter terutama karakter tanggung jawab dan sikap demokratis sehingga mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara positif dalam kehidupannya. Ketiga, diharapkan dapat bermanfaat sebagai rekomendasi dalam proses dan implementasi membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis melalui proses pembelajaran tatap muka maupun daring sehingga menjadikan sekolah yang berkarakter di antara sekolah-sekolah lainnya. Keempat, bagi pemerintah menjadi sumbangsih pemikiran tentang gagasan sekolah yang berkarakter tanggung jawab dan demokratis yang ditransformasikan melalui pembelajaran.

1.4.4 Segi Isu Aksi sosial

Membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis ini dapat memberikan kontribusi secara konseptual, bagaimana membangun karakter tanggung jawab dan sikap demokratis melalui pembelajaran PPKn pada saat saat pandemi atau pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka sebagai

pemahaman berperilaku dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik yang akan memberikan manfaat bagi lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah untuk menghindari adanya perbedaan pengertian dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini. Adapun batasan penjelasan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Membangun

Membangun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai mendirikan, membina, dan bersifat memperbaiki. Membangun merupakan suatu pola atau perubahan sikap dan piker seseorang yang berimplikasi pada perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik dan positif. Membangun tidak berjalan statis tetapi secara dinamis berproses membentuk penguatan diri seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Karakter

Karakter merupakan sekumpulan karakteristik individu yang memiliki fungsi dalam kemampuan dan kecenderungan melakukan hal baik secara moralitas yang menjadi penentu bagi individu dalam perbuatan atau tindakannya. Karakter dipandang sebagai kualitas diri seseorang dalam memperlihatkan tindakan benar atau salah, baik dan buruk suatu perbuatan yang diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Lickona (2015) mengidentifikasi ciri-ciri karakter dalam membentuk tiga komponen karakter diantaranya adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja yang memiliki keterkaitan dengan kewajibannya sebagai individu maupun warga negara. Selain itu, tanggung jawab merupakan gabungan antara perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan segala perilakunya dengan segala pertimbangan akibatnya. Dalam civic disposition, tanggung jawab merupakan karakter yang

penting untuk dibangun agar dapat mencetak warga negara yang berkualitas dan dapat menghantarkan bangsa dan negara menuju kemajuan.

4. Sikap Demokratis

Sikap demokratis merupakan proses sosialisasi yang bereaksi sesuai stimulus yang berkaitan dengan demokrasi sebagai objek yang memiliki pengaruh dari pengetahuan dan lingkungannya. Selain itu, sikap demokratis merupakan suatu kondisi mental dan neural yang diperoleh seseorang melalui pengalaman yang secara dinamis mengarahkan dan mempengaruhi respon terhadap situasi demokrasi di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negaranya.

5. Peserta Didik

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi dirinya dalam penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikannya.

6. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai negara di dunia yang menyerang banyak orang. Hal ini berkaitan dengan peningkatan penyebaran virus corona yang telah ada sejak akhir tahun 2019 berasal dari negara China. Pandemi Covid-19 berdampak pada pembatasan aktifitas masyarakat secara global termasuk Indonesia yang menerapkan pembatasan berskala besar dengan membatasi aktifitas berbagai bidang kehidupan masyarakat.

7. Pembelajaran

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah serangkaian atau proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan, peningkatan kemampuan dan kompetensi, pembangunan karakter dan pembentukan sikap dalam proses belajar antara guru dan peserta didik.

8. PPKn

PPKn merupakan singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadi mata pelajaran wajib di sekolah berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. PPKn merupakan mata pelajaran penting yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, pendidikan demokrasi, pendidikan karakter peserta didik, dan membangun suatu sistem pengetahuan yang terintegrasi dengan menumbuhkan potensi dengan harapan dapat memiliki kecerdasan warga negara, partisipasi warga negara, dan tanggung jawab warga negara.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian tesis ini berisikan penyusunan penelitian sistematis, peneliti menyusun penelitian ini dalam sebuah struktur organisasi penelitian tesis. Susunan terpenting dalam penelitian tesis berupa bagian isi sebagai karya ilmiah, yaitu:

1. Bab I adalah bagian bab yang mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
2. Bab II adalah berisi mengenai konsep, teori, dan pendapat para ahli yang mendukung dalam penelitian ini. Teori-teori yang terdapat dalam kajian Pustaka ini meliputi tinjauan mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Tinjauan dan kajian mengenai karakter, tinjauan dan kajian mengenai pendidikan karakter, tinjauan mengenai tanggung jawab dan sikap demokratis, dan PPKn sebagai pendidikan karakter.
3. Bab III berisikan metode atau jalan yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti menetapkan dan menjelaskan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lain sebagainya. Metode penelitian ini berisi pembahasan mengenai beberapa komponen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya disain penelitian tesis, partisipan dan lokasi penelitian tesis, proses pengumpulan data dan isu etik.

Irfan Virgiawan, 2022

MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN PPKN (STUDI KASUS DI SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bab IV berisikan pembahasan yang merupakan analisis temuan data, dan hasil penelitian mengenai membangun karakter tanggung jawab warga negara dan sikap demokratis melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.
5. Bab V berisikan uraian mengenai kesimpulan, keterkaitan, dan memberikan rekomendasi merupakan akhir dalam sebuah karya ilmiah. Bab ini berisikan kesimpulan mengenai permasalahan-permasalahan yang diteliti, mengemukakan berbagai implikasi serta menyajikan beberapa rekomendasi atau masukan.